

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
 SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI
 SUNGGUMINASA IV KECAMATAN SOMBA OPU
 KABUPATEN GOWA**

Nur Annisa Basri¹, Nasaruddin², & Ahmad Syawaluddin³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurannisabasrii99@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 20 April 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 23 Mei 2022 Published: 30 Mei 2022</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV; (2) Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV; (3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Sungguminasa IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yakni quasi eksperimen dengan menggunakan dua subjek yakni kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Perhitungan pengujian hipotesis menerapkan bantuan program <i>IBM SPSS Statistic Versi 20</i>. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Pemberian tes berupa <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk masing-masing setiap subjek. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis dengan menerapkan <i>independent sample t-test</i> yaitu membandingkan hasil belajar (<i>Posttest</i>) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dianalisis dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil uji <i>independent sample t-test</i> memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.</p> <p>Kata Kunci : <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, Hasil belajar</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana yang tidak tahu menjadi tahu. Setiap masing-masing individu tentunya pasti membutuhkan yang namanya pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan baik itu pengetahuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila berhasil mencerdaskan kehidupan

bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkepribadian, bermoral dan menciptakan suasana yang menyenangkan, merangsang, dan menantang agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Asril, dkk (2022) dengan menerapkan model pembelajaran maka suasana proses pembelajaran tidak akan membosankan dan siswa akan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dengan mempelajari materi bahasa yang dimana terdapat berbagai aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam mempelajari bahasa Indonesia tentu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan dengan tepat. Beberapa siswa selalu beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang monoton dan membosankan karena guru hanya berpusat pada buku pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang berulang-ulang yaitu model pembelajaran ceramah, terkadang membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, sebab siswa dituntut untuk berpikir abstrak.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan pada bulan Februari 2022 dengan guru Kelas IV di SD Negeri Sungguminasa IV diketahui bahwa nilai ulangan tengah semester siswa kelas IV A dengan rata – rata 68,60 serta kelas IV B dengan rata – rata 64,23 dari data yang diberikan oleh guru kelas IV A dan IV B SD Negeri Sungguminasa IV. Nilai rata-rata UTS siswa, terlihat bahwa kebanyakan siswa tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, proses pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal, sehingga membuat siswa pasif dimana siswa terlihat hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Kedua, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan, dimana guru menggunakan model konvensional. Model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran secara maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif ini juga salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan setiap materi pembelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Huda (2013) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang memicu kemandirian serta meningkatkan konsentrasi kecepatan berfikir siswa”(h.303).

Menurut Pasani, dkk (2018) Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini juga bersifat kompetitif sehingga mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju. Selain itu, belajar sambil bermain akan membuat siswa belajar tanpa tekanan sehingga materi yang dipelajari akan berkesan dan sulit dilupakan. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Rahmawati (2018) dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Diniyah

Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 72,22, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 58,82. Selain penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, terdapat penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahul (2019) dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tanjung Moraw. Hasil yang ditemukan menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi yaitu mencapai 82,06, sedangkan kelas kontrol yaitu 78,00. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *scramble* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, antara yang pembelajarannya menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya”(h. 72).

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa IV yang berlokasi di Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.2, Bonto Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental Design* (rancangan eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018) “Desain ini mempunyai kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”(h. 114). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control*

group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas yang semuanya berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IVA yang berjumlah 21 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 20 siswa.

Definisi operasional variabel adalah model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dalam bentuk kelompok dan diskusi. Model pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk bekerjasama dalam menyusun kartu soal dan kartu jawaban yang sudah disediakan namun masih secara acak. Adapun jenis *scramble* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *scramble* kalimat yang dimana siswa menyusun beberapa kartu kata yang telah diacak susunannya untuk membentuk suatu jawaban yang benar. Sedangkan Hasil Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 soal dengan didasari oleh aspek kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).

Prosedur penelitian ini terdiri atas 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen merupakan alat pengumpul data untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang bersifat kuantitatif. Instrumen penelitian ini ialah soal tes hasil belajar. Soal yang digunakan merupakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdapat 25 nomor soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang akan diteliti serta didasari oleh aspek kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2018) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”(h. 207). Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tanpa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sebaran skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, dan variansnya.

Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik
70 – 85	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
0 – 59	D	Kurang

Sumber : Sudjana (2017)

Adapun juga analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran di SD Negeri Sungguminasa IV

Proses pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Sungguminasa IV menggunakan metode pembelajaran langsung. Sejalan dengan observasi awal yang di laksanakan pada SD Negeri Sungguminasa IV, proses pembelajaran berlangsung, dimana guru memaparkan pembelajaran dengan hanya mengandalkan buku pembelajaran tematik. Guru memulai proses pembelajaran dengan menghubungkan pembelajaran yang sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang ada pada buku tematik, kemudian momfokuskan siswa agar membaca teks bacaan yang ada pada buku tematik. Pada proses literasi tersebut siswa terlihat kurang tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat sulit memahami pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru sebagai center pembelajaran dan siswa tidak menempatkan diri sebagai pusat dari proses pemebelajaran sehingga siswa kurang menunjukkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* hanya diterapkan di kelas IVa yaitu kelas eksperimen, namun model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tidak diterapkan di kelas IVb yaitu kelas kontrol.

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dilaksanakan selama dua pertemuan setelah diberikan *pretest* dan sebelum diberikan *posttest*. Gambaran proses pembelajaran di kelas eksperimen selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dimana siswa berperan lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karunia (2020), mengatakan bahwa *scramble* merupakan salah satu model kooperatif berupa tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa serta mengajak siswa aktif untuk menyelesaikan soal yang disajikan dengan bentuk teknik bahasa komunikatif serta memberikan variasi untuk mempermudah dalam menangkap materi.

Gambaran Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis *pretest* dan *posttest* yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari 25 nomor dengan penilaian menggunakan teknik penskoran. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* sebagaimana terlampir pada Lampiran C1, kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Berikut statistik yang diperoleh setelah mengolah data hasil *pretest* menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik		
Mean		45.14
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.46
	Upper Bound	49.83
5% Trimmed Mean		44.41
Median		44.00
Variance		105.829
Std. Deviation		10.287
Minimum		32
Maximum		72
Range		40
Interquartile Range		16
Skewness		.839
Kurtosis		.644

Sumber : diolah dari *IBM SPSS Versi 20*

Pada bagan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,14 dengan penyebaran data (standar deviasi) yakni sebesar 10,287. Nilai rata-rata (mean) yang sebesar 45,14 yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai dibawah 70 sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Berikut daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen

Intervasi Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0,00%
70 – 85	Baik	1	4,76%
60 – 69	Cukup	1	4,76%
0 – 59	Kurang	19	90,48%
Jumlah		21	100,00%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan bagan tabel 4.2 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 19 orang dengan persentase 90,48%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76% dan juga siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%. Sedangkan di ketahui siswa pada kategori sangat baik belum menunjukkan pencapaian dari siswa kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang.

Data Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebagaimana terlampir pada Lampiran C3, kemudian akan di analisis menggunakan metode statistika setelah data tersebut di olah menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Berikut data deskripsi hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diolah menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Tabel 4.2 Data statistik hasil *post-test* kelas eksperimen

Statistik		
Mean		71.81
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.94
	Upper Bound	76.68
5% Trimmed Mean		71.78
Median		72.00
Variance		114.362
Std. Deviation		10.694
Minimum		52
Maximum		92
Range		40
Interquartile Range		16
Skewness		.247

Kurtosis	-0.620
----------	--------

Sumber : diolah dari IBM SPSS Versi 20

Pada bagan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,81 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 10,694. Adapun rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Berikut daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen

Intervensi Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	3	14,29%
70 – 85	Baik	8	38,10%
60 – 69	Cukup	9	42,86%
0 – 59	Kurang	1	4,76%
Jumlah		21	100,00%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan bagan pada tabel 4.4 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 14,29%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai baik sebanyak 8 orang dengan persentase 38,10%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 42,86% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik.

Data Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* sebagaimana terlampir pada Lampiran C4, kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 20. Berikut data deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol setelah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 20.

Tabel 4.5 Data statistik hasil *pretest* kelas kontrol

Statistik		
Mean		40.60
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.37
	Upper Bound	45.83
5% Trimmed Mean		40.22

Median	40.00
Variance	125.095
Std. Deviation	11.185
Minimum	24
Maximum	64
Range	40
Interquartile Range	16
Skewness	.583
Kurtosis	-.379

Sumber : diolah dari IBM SPSS Versi 20

Pada bagan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 40,60 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 11,185. Berikut daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Intervasi Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0,00%
70 – 85	Baik	0	0,00%
60 – 69	Cukup	2	10,00%
0 – 59	Kurang	18	90,00%
Jumlah		20	100,00%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan Pada bagan tabel 4.6 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 18 orang dengan persentase 90,00%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 10,00%. Sedangkan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang.

Data Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebagaimana terlampir pada Lampiran C6, kemudian akan di analisis menggunakan metode statistika setelah data tersebut di olah menggunakan IBM SPSS Versi 20. Berikut data deskripsi hasil *postt-test* kelas kontrol setelah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 20.

Tabel 4.7 Data statistik hasil *post-test* kelas kontrol

Statistik		
Mean		41.40
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.01
	Upper Bound	45.79
5% Trimmed Mean		40.67
Median		40.00
Variance		88.042
Std. Deviation		9.383
Minimum		28
Maximum		68
Range		40
Interquartile Range		12
Skewness		1.161
Kurtosis		1.974

Sumber : diolah dari IBM SPSS Versi 20

Pada bagan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 41,40 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 9,383. Adapun rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Berikut daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas kontrol

Intervasi Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0,00%
70 – 85	Baik	0	0,00%
60 – 69	Cukup	1	5,00%
0 – 59	Kurang	19	95,00%
Jumlah		20	100,00%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan Pada bagan tabel 4.8 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 5,00%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai kurang sebanyak 19 orang dengan persentase 95,00% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian akan diolah secara statistik menggunakan *IBM SPSS Versi 20* untuk dilakukan uji hipotesis. Pengujian secara statistik dilakukan untuk menguji hipotesis awal yang ditentukan oleh peneliti. Proses uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik atau non parametrik. Uji hipotesis parametrik digunakan apabila data yang diperoleh terdistribusi secara normal dan homogen yaitu uji *Independent Sample T-test* untuk perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan proses uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan adalah kurang dari 30 sampel. Proses pengujian dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 20*. Kriteria data yang terdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikannya kurang dari 0,05. Sedangkan, data yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengolahan data *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS versi 20*.

Tabel 4.9 Uji normalitas hasil *pretest* & *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Normality	<i>Shiro Wilk</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,078	0,078 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,689	0,689 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,350	0,350 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,061	0,061 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal
Kesimpulan		Terdistribusi Normal

Sumber: diolah peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic Versi 20*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada tabel 4.9 yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan untuk hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,078 artinya lebih dari 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,689 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 0,350 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan atas hasil

posttest kelas kontrol sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Proses pengujian menggunakan uji *levene* dengan kriteria penilaian yang digunakan, yaitu apabila nilai Sig. pada *based on mean* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 20*. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dilakukan terkait data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

<i>Levene</i>	Sig.	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	0,484	0,484 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Homogen

Sumber: diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 20

Berdasarkan hasil uji homogenitas *levene* pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada *based on mean* sebesar 0,484 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Proses pengujian *independent sampel t-test* menggunakan dua sample yang berbeda atau tidak berhubungan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji *independent sample t-test* terkait hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Tabel 4.11 Hasil uji *independent sample t-test* terkait hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variance assumed</i>	9,659	39	0,000
<i>Equal variance not assumed</i>	9,690	38,750	0,000

Sumber: diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 20

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak (*reject*) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (*fail to reject*). Hasil uji hipotesis tersebut menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa atau menolak hipotesis nol (*reject* H_0) dan menerima hipotesis alternatif (*fail to reject* H_a).

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan objek penelitian yakni SD Negeri Sungguminasa IV. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV SD Sungguminasa IV Kabupaten Gowa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVa yang berjumlah 21 siswa dan kelas IVb yang berjumlah 20 siswa. Kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dengan empat kali pertemuan dengan masing-masing dua kali pertemuan setiap kelas. Pada kelas eksperimen, pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian *pretest* yaitu pemberian soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu model pembelajaran langsung. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan pada akhir pertemuan akan diberikan instrumen tes berupa *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment*. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IVb, proses yang dilakukan hampir sama dengan kelas eksperimen yaitu pada pertemuan pertama akan diberikan *pretest* dan pada pertemuan kedua akan diberikan *posttest*, namun pemberian *posttest* pada kelas kontrol dilakukan tanpa pemberian *treatment* sebelumnya yang berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Instrumen tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan instrumen tes yang diberikan kepada kelas kontrol baik itu *pretest* maupun *posttest*.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan menggunakan LKPD tergolong efektif dengan antusias siswa dalam proses

pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas berjalan efektif. Pada proses pembelajaran kelas tanpa perlakuan atau tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tetap menerapkan model pembelajaran langsung.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* serta mendeskripsikan tingkat hasil belajar kognitif siswa. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. Level hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen masing-masing sebesar 0.078 dan 0.689 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua data tersebut terdistribusi secara normal, dan hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing memperoleh nilai Sig. level sebesar 0.350 dan 0.061 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam proses penelitian terdistribusi secara normal dan sebelum dilakukan proses uji hipotesis terlebih dahulu untuk melakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji *levene* dengan menggunakan nilai Sig. level dari *based on mean* suatu data yang di uji. Suatu data dianggap homogen apabila mempunyai nilai Sig. level atas *based on mean* lebih besar dari 0.05. Proses uji homogenitas digunakan atas data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Versi 20* diperoleh nilai Sig. level *based on mean* atas data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0.484 atau lebih besar dari 0.05 ($0.484 > 0.05$) maka kedua data tersebut bersifat homogen.

Analisis deskriptif yang dilakukan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Pada analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest*, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang sama yaitu kurang dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 45.14 dan kelas kontrol sebesar 40.60. Pada tahap analisis deskriptif terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 71.81, sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 41.40.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata secara signifikan pada hasil *posttest* sementara nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu model pembelajaran langsung.

Kemudian dilakukan tahapan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Versi 20*. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan atau Sig, (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.050$) sehingga hipotesis nol (H_0) juga ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (*reject*) dan H_a diterima (*fail to reject*), artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Sungguminasa IV masih menggunakan metode pembelajaran langsung, dan hal ini masih kurang efektif selama proses pembelajaran karena siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran serta siswa kurang partisipatif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di SD Negeri Sungguminasa IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas IV menjadi lebih efektif dari proses pembelajaran langsung.
3. Hasil belajar siswa kelas eksperimen berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 45.14 dan hasil belajar

berdasarkan *posttest* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 71.81. Hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing sebesar 40.60 dan 41.40.

4. Terdapat pengaruh signifikan yang positif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen dengan nilai *sig. hitung* <0.05 dan perbedaan nilai hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. hitung* <0.05 .

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, A. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 89 Barru*. Global Journal Basic Education, 1(2), 66-71.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model pengajaran dan pembelajaran (isu-isu metodelis dan Paragmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karunia, A. S. 2020. *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II sekolah dasar*. Didaktika Dwija Indria, 8(6).
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2).
- Sudjana, N. 2002. *Media Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.